

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional di era revolusi industri 4.0, membutuhkan kemampuan kepemimpinan secara menyeluruh karena tantangan lebih kompleks yang akan dihadapi sekolah. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus melakukan pendekatan-pendekatan baru, inovasi, strategi dan ide kreatif dalam pencapaian suatu tujuan di masa yang akan datang, analisa lingkungan eksternal dan internal, untuk mengidentifikasi cara-cara dalam meningkatkan kapabilitas sekolah.

Kepala Sekolah memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mencapai tujuan sekolah, berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus di embannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel dari berbagai tugas dan fungsi kepala Sekolah yang harus diembannya dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, dan akuntabel tersebut setidaknya terdapat sepuluh kunci kepemimpinan. Sepuluh kunci kepemimpinan sekolah tersebut diantaranya: visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, layanan terbaik, fokus pada peserta didik dan memanfaatkan kekuasaan.¹

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dan sangat penting dalam memajukan sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12

¹ Mulyasa “*Menejemen Kepemimpinan dan Kepala Sekolah*” (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2011),17.

ayat 1 menyatakan bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, seta pemeliharaan sarana dan prasarana"

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan Kepala Sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan mereka menejemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah di sebabkan oleh kurangnya pemahaman Kepala Sekolah terhadap tugas-tugas yang harus di laksanakannya.²

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat berpengaruh pada kinerja tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Oleh karena itu, agar dapat melakukan perannya dengan baik, Kepala Sekolah hendaknya menguasai serta mampu menerapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan fungsi dirinya sebagai administrator pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu mendorong dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan. Kepemimpinan Kepala Sekolah ini merupakan suatu cara atau usaha dari Kepala

² Mulyasa "Menejemen Kepemimpinan dan Kepala Sekolah" (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2011),17.

Sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak-pihak lain yang terlibat untuk berperan serta dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.³

Pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang sangat kompetitif. Mereka memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika semua lulusan di Indonesia memiliki karakter *edupreneurship*, tentu Indonesia akan menjadi bangsa menjadi negara yang maju di matadunia.

Adapun jiwa kewirausahaan bisa dimiliki oleh setiap peserta didik manakala lingkungan sekolah mampu membiasakan peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang menuju sukses. Sekolah sebagai sebuah sarana organisasi sosial dirancang agar dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, ditur dan dikelola.

Berdasarkan kondisi objektif bangsa ini, maka jiwa kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan, merupakan pilihan serta solusi jitu. Diharapkan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah, maka para anak didiknya akan mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha.

³ Erdiyanti, Strategi Supervisi Kepala Madrasah di SD IT Al- Qur'an kota Kediri, *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2016):113, <https://ejournal.iainkendiri.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/516>

Dengan bekal pengetahuan itu, setelah mereka lulus nanti, mereka bisa memanfaatkannya untuk melakukan usaha secara mandiri.

Pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan potensi peserta didik agar bisa memahami dan menerima pelajaran, serta tercapainya tujuan pendidikan. dalam pelaksanaannya, pendidikan ini tidak dapat terlepas dengan yang namanya manajemen untuk mencapai efektivitas dan efisien penyelenggaraan pendidikan. Menurut Asep Kalimantan, Dalam dunia pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan dengan tujuan dapat mengembangkan pengetahuan.⁴

Jiwa kewirausahaan harus ditanamkan sejak masih berada di bangku sekolah, oleh karena itu pelaksanaan kewirausahaan akan menggiring peserta didik pada kemandirian dan diharapkan dapat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri dalam berwirausaha.

⁴ Asep Kalimantan, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dan Implikasinya pada Peningkatan Mutu Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Nugraha Pelita Jalancagak Kabupaten Subag," *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subag*, 03, no. 01 (Maret 2020): 33.

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang bersifat mandiri. Wirausaha tidak hanya ditempatkan di dunia bisnis, tetapi juga pada dunia pendidikan. dalam dunia pendidikan, wirausaha lebih berfokus pada peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Kewirausahaan memiliki obyek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mujtama' merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan pondok pesanten Al-Mujtama`. Meskipun lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, namun lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, baik dari segi pembelajaran komprehensif maupun dalam bidang kewirausahaan yang diterapkan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMK Al- Mujtama` merupakan sekolah yang menerapkan kewirausahaan sesuai dengan tujuan Kepala Sekolah yaitu menciptakan lulusan yang ahli dalam intelektual dan *soft skill* atau berkompentensi, pengelolaan kewirausahaan di lakukan dengan baik dan didukung untuk terus dikembangkan oleh warga sekolah SMK Al-Mujtama`, Plakpak, Pegantenan, Pamekasan, dengan harapan agar sekolah SMK Al-Mujtama` dapat berkembang dan memiliki karakter yang baik.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, peneliti tertarik berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan di SMK Al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan di SMK Al-Mujtama' Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil strategi Kepala Sekolah dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan di SMK Al-Mujtama' Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam mengelola pengembangan kegiatan kewirausahaan di SMK Al-Mujtama' Plakpak, Pegantenan, Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan di SMK Al-Mujtama' Plakpak, Pegantenan, Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, dapat memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Diri Sendiri

Penelitian skripsi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih mengetahui tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kewirausahaan yang ada di sekolah.

b. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Penelitian Skripsi ini dapat menjadi tambahan koleksi di khazanah ilmu pengetahuan pada mahasiswa khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan di sebuah lembaga.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian skripsi ini dapat dijadikan acuan bagi para Kepala Sekolah dalam mengelola pengembangan kegiatan kewirausahaan agar lebih efektif dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Sekolah SMK Al-Mujtama’

Penelitian ini dapat menjadi hal yang bagus karena membuat masyarakat tahu bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam mengelola pengembangan kegiatan kewirausahaan di SMK Al-Mujtama’ serta dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak pada kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah adalah suatu cara atau metode yang diperlukan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.
2. Kewirausahaan pendidikan adalah seorang individu yang berani mengembangkan usaha dan ide barunya untuk memperbaiki kualitas hidup yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, pembelajaran sebuah mata pelajaran yang diintegrasikan dengan kewirausahaan.

Jadi perlu disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dalam mengelola kewirausahaan harus mempunyai kompetensi untuk mewujudkan visi dan misi yang ada disekolah, sehingga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mampu mengembangkan kewirausahaan pendidikan disekolah kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan melalui kewirausahaan. Sehingga dengan tujuan kepala sekolah tersebut dapat menggiring peserta didik pada kemandirian dan peserta didik diharapkan dapat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat mengurangi angka pengangguran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil dari penelitian terdahulu agar lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca yang berupa skripsi atau jurnal. Ini di maksudkan untuk mendapatkan orientasi yang lebih luas tentang topik yang di pilih. Penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca diantaranya :

1. Iswadi, tahun 2016 dengan judul, “Kewirausahaan Kepala Sekolah”, penelitian ini menejelaskan tentang kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bengkulu Utara, kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dekumentasi, observasi, wawancara dan angket.⁵ **Letak perbedaan** : jika penelitian terdahulu ini meneliti tentang Kewirausahaan

⁵ Iswadi, “Kewirausahaan Kepala Sekolah”, *jurnal Menejer Pendidikan*, Vol 10 No.5 (November 2016); 416

Kepala Sekolah, maka penelitian ini sekarang meneliti bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan d, yang berlokasi di SMK Al-Mujtama' Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. **Letak persamaan** : dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Kedua, Kartika Wijayanti Kusuma, tahun 2019 dengan judul, "Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam jurnal ini menjelaskan penelitian tentang pengelolaan program kewirausahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis narasi.⁶ **Letak perbedaan** : jika penelitian terdahulu ini meneliti tentang Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta maka penelitian ini sekarang meneliti bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan d, yang berlokasi di SMK Al-mujtama' Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. **Letak persamaan** : Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan kewirausahaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶ Aji Setiawan, " Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Menejemen Pendidikan*, Vol 1 No.2 (Oktober 2019); 167

3. Ketiga, Siti Syamsiyah, tahun 2021 dengan judul, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi", dalam jurnal ini menjelaskan tentang kompetensi kewirausahaan harus di penuhi oleh Kepala Sekolah dengan seluruh indikat kompetensinya. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁷

Letak perbedaan : jika penelitian terdahulu ini meneliti tentang Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi maka peneliti ini meneliti bagai mana strategi kepala sekolah dalam mengelola Pengembangan Kegiatan Kewurausahaan, yang berlokasi di SMK Al-Mujtama' Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.

Letak persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

⁷ Siti Syamsiyah, "Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi", *jurnal Seminar Nasional*, vol 1 No.1 (2021);